

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah cara berfikir ilmiah untuk menuju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selama ini terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Matematika merupakan sarana pendidikan tidak hanya digunakan untuk pencapaian satu tujuan seperti mencerdaskan siswa, tetapi juga dapat digunakan dalam mempersiapkan kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu. Matematika didalam kehidupan masyarakat dapat digunakan sebagai alat bantu manusia untuk menyelesaikan masalah sosial, alam dan ekonomi. Karena begitu pentingnya matematika diberikan diberbagai jenjang formal dengan harapan siswa dapat menguasai disiplin ilmu dengan baik dan dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pada kenyataannya masih banyak siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Secara umum yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika beragam dan dapat dibedakan menjadi kesulitan yang dipengaruhi oleh faktor non kognitif dan faktor kognitif. Faktor kognitif meliputi kemampuan berpikir siswa dan cara siswa memahami materi matematika didalam pikirannya. Salah satu yang menyebabkan siswa kesulitan belajar pada pelajaran matematika ada pada kemampuan pemahaman konsep-konsep dasar matematika. Sedangkan non kognitif di antaranya guru, media pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana. Kesulitan belajar matematika sering

disebabkan karena siswa mengalami kendala dalam pemahaman konsep matematika.

Sehingga membuat mereka kesulitan untuk memahami soal yang mengakibatkan siswa tersebut kesulitan dalam penyelesaian soal yang diberikan. Namun kendala tersebut tidak langsung diselesaikan hingga membuat permasalahan menjadi rumit dan menyebabkan kendala untuk melanjutkan materi berikutnya.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing dan pengajar harus mengetahui karakteristik siswanya agar nantinya mampu memberikan penanganan yang tepat terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik tersebut. Begitupun ketika siswa berpikir untuk memecahkan masalah, mereka harus memiliki strategi-strategi yang berbeda antar siswa. Strategi yang dipakai siswa terutama dalam keterampilan berpikir, cenderung dipengaruhi oleh gaya kognitif peserta didik. Dengan diketahuinya gaya kognitif siswa, diharapkan guru mampu merancang pembelajaran matematika yang bisa memaksimalkan hasil belajar siswa-siswanya.

Gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran menuntutnya memiliki motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Gaya kognitif merupakan cara khas dari siswa dalam belajar, baik yang bersangkutan dengan cara pengolahan informasi dan penerimaan, kebiasaan terhadap lingkungan belajar, maupun sikap terhadap informasi. Hal ini berarti masing-masing siswa dengan gaya kognitif tertentu memiliki caranya masing-

masing dalam belajar baik itu dalam hal menerima informasi maupun dalam mengelola informasi itu sendiri sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan berpikir atau cara siswa dalam menyelesaikan soal. Sehingga hasil yang didapatkan dari masing-masing siswa akan berbeda. Dan diharapkan hasil yang didapatkan bisa memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Salah satu Faktor yang menjadi pertimbangan dalam perancangan pembelajaran adalah gaya kognitif. Pengetahuan tentang gaya kognitif diperlukan dalam pembuatan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran. Harapannya dengan adanya hubungan dari faktor gaya kognitif, materi, metode pembelajaran dan materi pelajaran, hasil belajar siswa yang didapat bisa maksimal. Untuk lebih memperjelas, menurut Uno (2012:191) bahwa “Gaya kognitif adalah kemampuan pada seseorang yang perkembangannya selaras dengan berkembangnya kecerdasan. Bagi peserta didik, gaya kognitif bersifat *given* dan bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dengan gaya kognitif tertentu perlu strategi pembelajaran tertentu pula agar mendapatkan hasil belajar yang baik”.

Setiap orang mempunyai gaya kognitif yang berbeda - beda dalam memproses informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyono (2017:195) yang menyatakan bahwa “Gaya kognitif mengacu kepada cara seseorang menerima, menyimpan, memproses, dan meneruskan informasi. seseorang yang mempunyai karakter yang sama mungkin mempunyai gaya kognitif yang berbeda, begitu pula individu dengan gaya kognitif yang sama mungkin saja memiliki karakter yang

berbeda”. Perbedaan gaya kognitif seseorang akan mempengaruhi bagaimana responnya dalam menghadapi suatu tugas atau dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Ini terjadi karena adanya perbedaan masing-masing individu dalam menerima, menyusun dan mengolah informasi yang akan mempengaruhi sudut pandangnya dalam menghadapi suatu permasalahan yang akibatnya akan pada proses hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 6 Gorontalo diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang merespon dengan cepat dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas banyak siswa yang hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru dan mencatat kembali apa yang ditulis guru di papan tulis tanpa menanyakan lebih lanjut tentang materi yang diberikan. Kemudian siswa mengerjakan latihan soal yang tidak berbeda jauh dengan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan hanya terjadi interaksi satu arah di dalam kelas itu. Pengetahuan yang dimiliki siswa pun hanya terbatas pada apa yang telah diajarkan oleh gurunya saja. Dengan kata lain, seharusnya siswa tidak hanya sekedar mengingat fakta, aturan dan prosedur matematika yang dijelaskan dari guru matematika saja tetapi juga harus dapat mengkonstruksikan ide-idenya sendiri dan menggunakannya untuk memecahkan masalah. Sehingga nantinya jika diberikan soal yang berbeda dengan contoh mereka dapat mengerjakan soal tersebut dan bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa jika ditinjau dari gaya kognitif.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Pengetahuan yang dimiliki siswa hanya terbatas pada apa yang telah diajarkan oleh guru.
3. Proses pembelajaran kurang melibatkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya mengerjakan soal.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan pada kajian Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Secara rinci masalah ini diuraikan dengan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent*?
2. Bagaimanakah deskripsi hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent*.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui dan menambah wawasan pengetahuan hasil belajar ditinjau dari gaya kognitif yang ada pada setiap peserta didik.

2. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah untuk memberikan informasi tentang hasil belajar ditinjau dari gaya kognitif pada peserta didik.

3. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk memberi solusi bagi siswa yang memiliki gaya kognitif.